

ANALISA EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA SECARA ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) MELALUI APLIKASI SECURE DI PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

¹Kartika Tri Utami, ²Soedarmanto, ³Juli Prastyorini, ⁴Dian Arisanti
STIA dan Manajemen Kepelabuhan (Stiamak) Barunawati Surabaya,
Jl. Perak Barat No.173 Surabaya, Indonesia

[1kartikatriu@gmail.com](mailto:kartikatriu@gmail.com), [2soedarmanto@stiamak.ac.id](mailto:soedarmanto@stiamak.ac.id), [3juli.prastyorini@stiamak.ac.id](mailto:juli.prastyorini@stiamak.ac.id),
[4dian.arisanti@stiamak.ac.id](mailto:dian.arisanti@stiamak.ac.id)

ABSTRAK

Pengadaan barang dan jasa ialah sebuah upaya untuk mendapatkan produk dan layanan sesuai kebutuhan penggunanya secara efektif dan efisien yang prosesnya dilakukan secara terbuka dan bersaing, transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ialah sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Indonesia yang bergerak di bidang logistik, terutama pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisa efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-Procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini berdasarkan pada proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan pada periode bulan April 2022 sampai dengan April 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sudah efektif serta telah mematuhi aturan dan standar pedoman yang berlaku di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Meskipun dalam proses penyediaan barang dan jasa terdapat beberapa kendala baik dari pihak penyelenggara, pengguna dan pihak penyedia. Hal tersebut dijadikan alasan utama PT Pelabuhan Indonesia (Persero) untuk meningkatkan kemampuan pegawai, memperbaiki sistem aplikasi serta melakukan seleksi yang ketat untuk memilih calon penyedia barang dan jasa, sehingga memaksimalkan efektivitas pengadaan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Kata Kunci : Efektivitas Proses Pengadaan Barang dan Jasa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini berkembang dengan cepat. Aktivitas manusia di kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi, begitupun organisasi pemerintahan maupun swasta juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja. Dengan adanya peningkatan kinerja organisasi maka upaya untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dapat terwujud.

Seiring perkembangan jaman, kemajuan teknologi informasi dan akses internet menjadi keperluan utama masyarakat untuk mengakses berita. Pelaku bisnis juga harus menyertai pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Sementara itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan pemberantasan tindak KKN (kolusi, korupsi dan nepotisme) untuk mewujudkan perusahaan yang jujur dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, langkah yang

diambil pemerintah ialah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan perusahaan yang bertanggung jawab dan efisien.

BUMN singkatan dari Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh Negara. Perusahaan ini memiliki peran krusial dalam menjalankan perekonomian Negara untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di Indonesia. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pengadaan barang dan jasa yang berkualitas bagi semua pihak. Pengadaan barang dan jasa mempunyai peran penting dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pelayanan publik.

Penyediaan barang dan jasa ialah sebuah upaya untuk mendapatkan produk dan layanan sesuai kebutuhan penggunaannya secara efektif dan efisien yang prosesnya dilakukan secara terbuka dan bersaing, transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang pembiayaannya berasal dari anggaran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpedoman pada Permen BUMN Nomor: PER-08/MBU/12/2019.

Bersamaan dengan kemajuan jaman dan sebagai langkah untuk mengatasi berbagai masalah, proses penyediaan barang dan jasa kini dijalankan melalui metode elektronik (*E-Procurement*). *E-Procurement* merupakan sistem lelang yang dilakukan secara elektronik untuk memproses suatu pengadaan barang dan pengadaan jasa. Proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan secara elektronik (*E-procurement*) di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang memuat tentang Penyelenggaraan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah dan diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 54 pada Tahun 2010 yang menjelaskan tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan Pemerintah. *E-Procurement* ialah metode penyediaan barang dan jasa yang berlangsung secara elektronik melalui website dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Pembelian barang dan jasa dengan media elektronik dilindungi oleh Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang diberi ruang bergerak yang luas secara hukum.

Proses pengadaan elektronik atau *E-procurement* dinilai lebih akuntabel dan efektif. Penerapan *E-Procurement* di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membuat proses interaksi semakin mudah antara pengguna jasa dan penyedia jasa dan proses pengadaan barang dan jasa menjadi lebih cepat. Selain itu, penerapan pengadaan elektronik (*E-Procurement*) dapat meningkatkan sistem pemantauan penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan pengadaan berbagai barang dan jasa.

Guna mendukung infrastruktur dan kinerja dalam hal pelayanan pelabuhan maka PT Pelabuhan Indonesia (Persero) melakukan proses pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelian barang dan jasa ialah suatu proses penyediaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero), yang meliputi pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi, Jasa Konsultansi, dan Jasa Lainnya yang pembiayaannya menggunakan dana PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Proses perolehan barang dan jasa melalui *E-procurement* dengan alamat website eproc.pelindo.co.id, kemudian pada tahun 2022 berubah nama menjadi secure.pelindo.id. Dalam sistem penyediaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) mengikuti panduan yang tercantum dalam Peraturan Direksi tertanggal 1 Desember 2022 Nomor: HK.01/1/12/1/ADPG/UTMA/PLND-22. Peraturan tersebut merinci pedoman penyediaan barang dan jasa yang berlaku di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Proses perolehan produk dan layanan melalui *E-procurement* dapat menaikkan kinerja, keterbukaan suatu transaksi yang

dilakukan dan menurunkan biaya operasional dengan meniadakan pengiriman dokumen fisik sehingga dapat menghemat waktu.

Dari penjabaran latar belakang diatas penulis mengangkat judul “Analisa Efektifitas Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Melalui Aplikasi Secure di PT Pelabuhan Indonesia (Persero)”.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Efektivitas

Pendapat Mutiarin, dkk (2016:96) efektivitas menunjukkan tingkat hasil yang sering atau selalu berkaitan dengan konsep efisien. Efektivitas mementingkan pada target yang ingin dicapai. Efisien lebih mengarah tentang bagaimana proses penjualan dan hasilnya, lalu kemudian membandingkannya. Pendapat Padang (2016:14) efektivitas merupakan suatu konsep penting dalam suatu perusahaan karena digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang ditetapkan. Oleh karena itu, mengingat perbedaan tujuan setiap perusahaan dan keragaman tujuan perusahaan itu sendiri, mengukur efektivitas bukanlah hal yang sederhana. Sedangkan menurut Sadad (2014:29) efektivitas ialah konsep dari beberapa faktor yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Secara umum efisiensi mencakup berbagai cara pencapaian tujuan, baik dari segi proses maupun waktu. Menurut Komaruddin (2018:23) efektivitas ialah suatu kondisi yang menyatakan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai target yang telah disepakati, sedangkan Menurut Amirullah et al. (2015:32) efektivitas merupakan suatu cara untuk membuktikan kemampuan suatu organisasi untuk mendapatkan target yang telah ditetapkan dengan baik. Jika target yang ditetapkan dengan baik dapat tercapai sesuai target waktu yang ditentukan, maka standarisasi yang berlaku dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memperhatikan efisiensi proses operasionalnya.

Pengertian Pengadaan Barang dan Jasa

Dikutip dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010, penyediaan barang dan jasa ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian, Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah, atau Institusi lainnya, dimulai dari perencanaan kebutuhan hingga penyelesaian seluruh proses untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Pendapat Indra Bastian (2018:263) penyediaan barang dan jasa merujuk pada perolehan barang dan jasa oleh perusahaan dengan cara dan waktu tertentu untuk mencapai nilai terbaik bagi perusahaan. Sementara itu, Marbun (2019:35) menjelaskan bahwa penyediaan barang dan jasa ialah usaha untuk memperoleh barang dan jasa yang diinginkan dengan cara yang logis dan sistematis, mengikuti ketentuan yang berlaku, serta menggunakan metode proses pengadaan yang standar. Menurut Angel (2017:6) penyediaan barang dan jasa ialah suatu kegiatan memperoleh barang dan jasa, yaitu peralihan kepemilikan barang dari pembeli kepada penjual. Pengakuan pembelian barang dan jasa dituangkan dalam perjanjian kerjasama yang tertulis dan sah. Pendapat Van Weele (2016:4) penyediaan barang dan jasa ialah proses penyediaan barang dan jasa yang mencakup semua proses yang berkaitan dengan pengaturan dan pengendalian penerimaan barang.

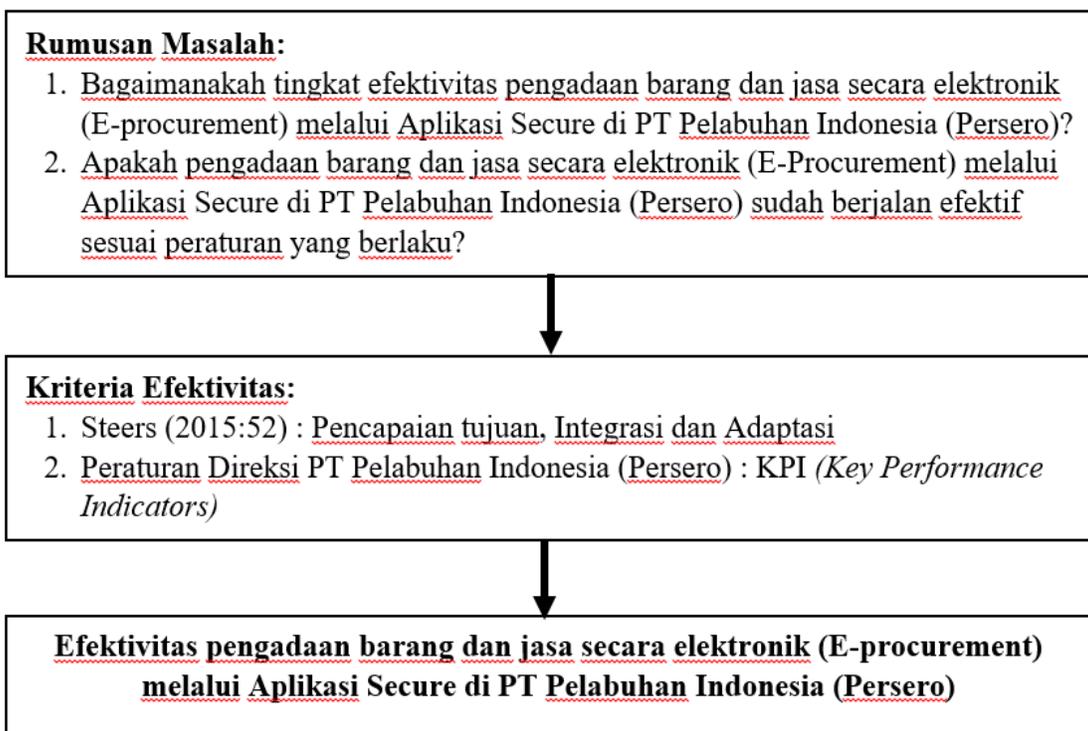
Pengertian E-Procurement

Menurut Willem (2019:80) *E-procurement* ialah proses peyediaan barang dan jasa secara elektronik yang pelaksanaannya menggunakan jaringan elektronik (jaringan internet), sedangkan pendapat Sutedi (2017:254) *E-procurement* ialah website yang merupakan sistem lelang dalam

penyediaan barang dan jasa dilingkungan pemerintahan dengan menggunakan sarana teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet. Menurut Kodar Udoyono (2017:35) juga mengatakan bahwa belanja barang dan jasa secara elektronik lebih aman dan nyaman. Rasa aman yang didapatkan sesuai dengan peraturan penyediaan barang dan jasa yang mengedepankan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Dalam hal ini pemenangnya merupakan para penyedia barang dan jasa yang berpartisipasi dalam persaingan yang sehat dan terbuka. Bertambahnya jumlah penawar membuat persaingan semakin ketat, sehingga penawaran mencapai nilai yang sesuai dengan nilai pasar yang sebenarnya. Risiko dari penyelenggara menjadi semakin berkurang karena terbantu oleh teknologi, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur. Pembelian secara elektronik ini dapat menjadikan penyelenggara dan penyedia barang dan jasa menjadi nyaman dan aman.

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, cara untuk mengukur efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui Aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pernyataan hipotesis dalam penelitian ini secara lebih jelas dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol : Pengadaan barang dan jasa secara elektronik (E-procurement) melalui aplikasi secure sudah efektif

Hipotesis alternatif : Pengadaan barang dan jasa secara elektronik (E-procurement) melalui aplikasi secure tidak efektif

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:25), Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif. Data hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif eksploratif untuk menganalisa efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-Procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

Lokasi Penelitian

Penulis fokus melakukan penelitian di lokasi Unit *SSC (Shared Service Center) Procurement* PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bertempat di Jalan Pasoso Nomor 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14310, Indonesia. Unit *SSC (Shared Service Center) Procurement* merupakan bagian yang memiliki wewenang penuh dalam melaksanakan proses pemilihan penyedia pengadaan barang dan jasa yang menggunakan anggaran pemeliharaan perusahaan.

Fokus Penelitian

Tujuan utama riset ini diarahkan melalui pengidentifikasian konteks permasalahan, kemudian dijabarkan secara lebih rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian dan dianalisis berdasarkan tinjauan literatur. Fokus penelitian ini yaitu:

1. Pencapaian tujuan dalam penggunaan *E-procurement* melalui aplikasi *Secure* oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dipandang sebagai keseluruhan upaya yang berfokus pada mewujudkan tujuan tersebut sebagai suatu proses.
2. Integrasi dalam konteks ini mencakup kemampuan pelaksana *E-procurement* melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam mensosialisasikan aplikasi tersebut kepada seluruh pengguna dan penyedia terkait.
3. Adaptasi mengacu pada tingkat kemampuan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam mengimplementasi *E-procurement*, melibatkan persiapan infrastruktur dan teknologi, serta persiapan tenaga kerja yang relevan.
4. *Key Performance Indicators (KPI)* merupakan penilaian yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) untuk menjamin bahwa upaya standarisasi sistem terlaksana dengan efektif, sejalan dengan pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja, serta peningkatan daya saing perusahaan.

Sumber Data

Data utama bersumber pada deskripsi kalimat pada wawancara dan perilaku subjek, kemudian disempurnakan dengan data tambahan yang berasal dari dokumen perusahaan. Sumber data

merupakan subjek utama dalam proses penelitian untuk masalah pada penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini sumber data primer merupakan semua informasi yang didapat dari informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi atau juga bisa disebut narasumber, dimana seseorang ini mengetahui dan memahami tentang objek penelitian. Peneliti berinteraksi dengan informan ini melalui wawancara, dimana peneliti telah menyusun pertanyaan yang nantinya akan diajukan dan dijawab oleh informan, hasil dari wawancara ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Peneliti telah memiliki daftar informan yang akan diwawancarai berdasarkan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keahlian para informan. Informan yang dipilih dilatarbelakangi oleh masalah yang akan diteliti yaitu terkait proses pengadaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui penggunaan literatur dan studi pustaka (Sugiyono, 2009). Data sekunder juga dapat berupa dokumen, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan lainnya yang dapat menunjang penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan Direksi tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero);
- b. Peraturan Direksi tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Perusahaan di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero);
- c. Aplikasi *E-Procurement* yaitu *Secure*.

Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut rujukan dari Sugiyono (2019:418), disebutkan bahwa wawancara merujuk pada pertemuan dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui interaksi tanya jawab. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan pendekatan wawancara terstruktur di mana peneliti telah memahami sebelumnya informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur mengharuskan peneliti untuk menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen. Dengan menggunakan panduan wawancara, peneliti lebih mudah mengarahkan pertanyaan kepada narasumber terkait aspek yang akan diteliti. Seleksi narasumber dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus, mengingat narasumber yang dipilih memiliki pemahaman mendalam mengenai proses penyediaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

2. Observasi

Langkah kedua dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi. Sutrisno Hadi dalam kutipan dari Sugiyono (2018:145) menggambarkan observasi sebagai suatu rangkaian proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai tahapan biologis dan psikologis, dengan dua tahapan utamanya adalah pengamatan dan ingatan. Observasi salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung di lokasi yang menjadi fokus penelitian yakni Unit *SSC (Shared Service Center) Procurement* PT Pelabuhan Indonesia

(Persero). Dalam observasi peneliti hanya mengamati dalam keadaan wajar tanpa mempengaruhi, memanipulasi, mengatur dan memberikan tendensi kepada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses penyediaan barang dan jasa yang berlangsung di PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar visual, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan meliputi jurnal harian, catatan sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen visual termasuk foto, rekaman video, sketsa, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dokumen berbentuk karya meliputi karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lain-lain. Pendekatan studi dokumen digunakan untuk melengkapi metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kualitatif, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2018:240).

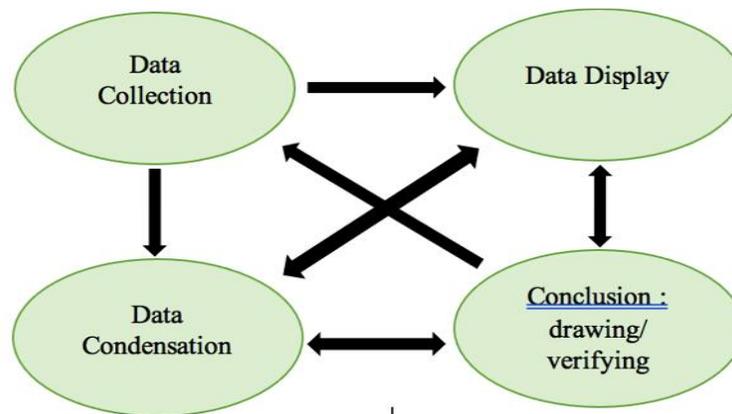
Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat subjektif sesuai dengan kriteria penelitian kualitatif di atas yang berpusat pada peneliti yang harus memiliki keahlian untuk mengamati dan menganalisis kedalaman data sehingga menghasilkan suatu penelitian yang lengkap dengan hasil yang akurat. Pada penelitian ini menggunakan instrumen antara lain :

1. Peneliti memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, melakukan analisa, menafsirkan data-data yang diperoleh dan menyusun laporan penelitian
2. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terarah ditujukan untuk mengumpulkan data yang spesifik dan terfokus pada topik atau variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara terarah juga disebut sebagai wawancara terstruktur. Dalam wawancara terarah, pewawancara harus mempersiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur dan terkait dengan topik penelitian, serta harus memahami dengan baik konteks penelitian dan tujuan dari wawancara. Pewawancara juga harus memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dapat dipahami dengan baik oleh responden dan tidak menimbulkan kebingungan.

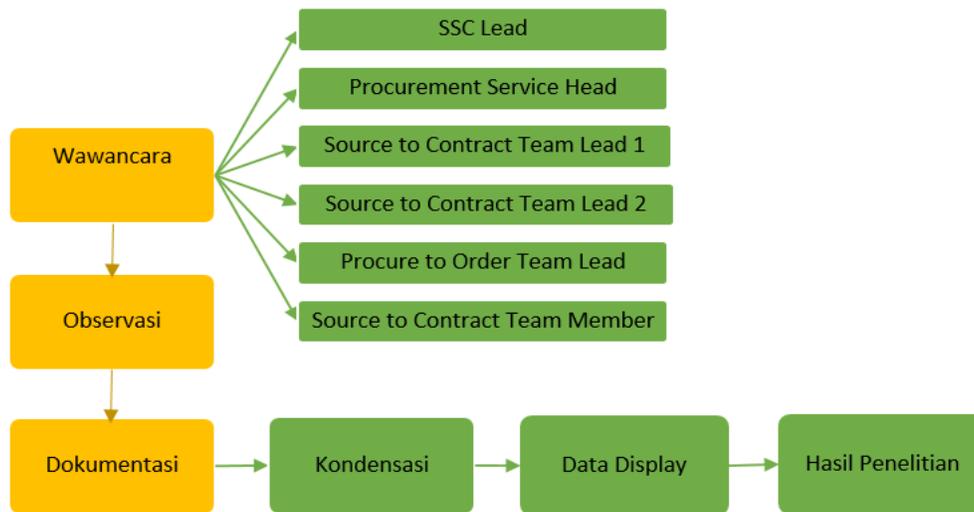
Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang diciptakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33). Dalam hal ini, disajikan model analisis data interaktif yang dikemukakan sebagai berikut :



Gambar Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. *Data Collection* : merupakan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti juga memikirkan tentang desain penelitian dan pertanyaan penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.
2. *Data Condensation* : berguna untuk menyederhanakan data yang kompleks dan memungkinkan untuk menggali tema dan pola dari data yang terkumpul. Tahap ini dilakukan untuk mereduksi data kualitatif yang sebelumnya kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan dapat dipahami. Hal ini memudahkan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau konsep dari data yang terkumpul dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Teknik data condensation juga memungkinkan untuk bekerja dengan data yang lebih efisien dan efektif dalam proses analisis data kualitatif.
3. *Data Display* : melibatkan penyajian data kualitatif dalam bentuk yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan membuat tabel, grafik, matriks, dan visualisasi yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, tema, atau konsep yang muncul dari data.
4. *Conclusion Drawing and Verification* : melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Peneliti melakukan interpretasi temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengecek keabsahan temuan dengan melakukan triangulasi data dan mencari kemungkinan bias atau kesalahan analisis.

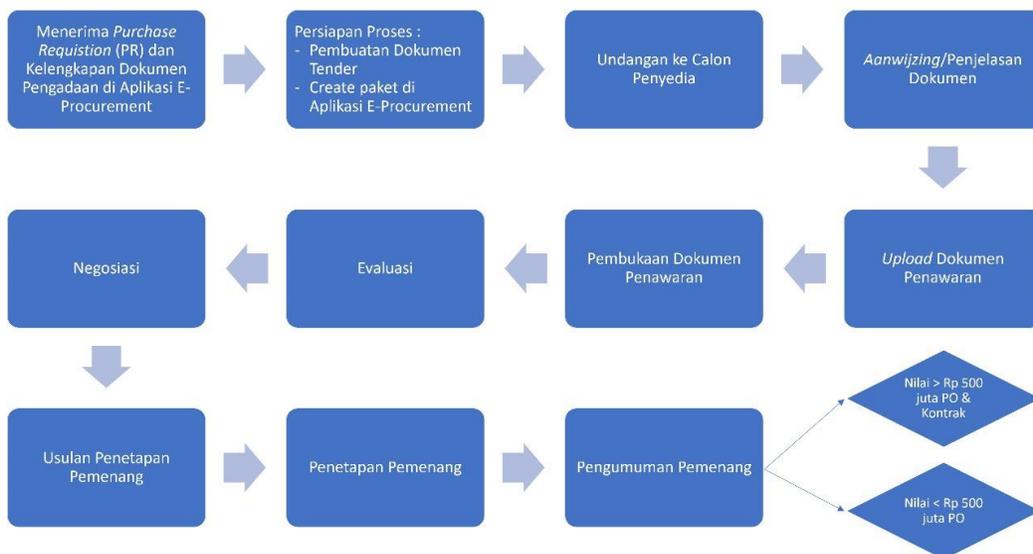


Gambar Skema Pengambilan Data

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *E-procurement Secure*

Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dimulai pada saat tim *SSC (Service Shared Center Procurement)* menerima *PR (Purchase Requisition)* di aplikasi *Centra*. Unit *SSC (Service Shared Center) Procurement* akan memastikan kelengkapan dokumen *PR (Purchase Requisition)* kemudian menentukan metode pengadaan barang dan jasa yang akan digunakan. Setelah itu *PR (Purchase Requisition)* di teruskan ke aplikasi *Secure*. Selanjutnya, dilakukan proses pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *Secure* melalui website *secure.pelindo.co.id*. Semua proses dari awal pendaftaran maupun undangan sampai dengan pengumuman pemenang dilaksanakan secara online. Berikut alur prosesnya :



Gambar Alur Proses Pengadaan Barang dan Jasa

Hasil Penelitian

Studi ini mengulas evaluasi mengenai analisa efektivitas penyediaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Data untuk mengukur efektivitas (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di perusahaan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap beberapa informan yang ditunjuk. Peneliti memanfaatkan indikator efektivitas menurut Duncan, yang melibatkan pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Selain itu, indikator pengelolaan kinerja perusahaan yang dijelaskan dalam Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) juga digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tingkat efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sudah efektif. Terbukti bahwa transparansi telah berhasil dicapai, mulai dari ketersediaan jadwal lelang hingga hasil penetapan pemenang lelang. Rincian lelang dan realisasi anggaran dapat diakses secara langsung melalui *website* dan aplikasi *Secure*. Hal ini menandakan bahwa seluruh informasi lelang di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) telah dibuka secara umum untuk peserta yang ingin mengikuti proses penyediaan barang dan jasa. Untuk tujuan akuntabilitas, dibuat laporan kinerja penyediaan produk dan layanan oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) setiap akhir tahun. Laporan ini sebagai bukti tanggung jawab atas seluruh proses lelang yang dilakukan setiap tahunnya. Terciptanya akses pasar yang adil dan kompetisi bisnis yang seimbang, terbukti dari pelaksanaan *E-procurement* PT Pelabuhan Indonesia (Persero) melibatkan banyak pelaku pasar, termasuk pihak penyedia dari sebuah CV (Commanditaire Venootschap atau Perseroan Komanditer) dan PT (Perseroan Terbatas). Selanjutnya implementasi *E-procurement* melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dapat diintegrasikan dengan organisasi atau perusahaan lain yang terkait. Maksud dari hal ini adalah agar selama penerapan *E-procurement* melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero), seluruh anggota *SSC Procurement* dapat meningkatkan kesadaran, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lain secara bersama-sama. Selama proses implementasi *E-procurement*, *Member SSC Procurement* yang ada di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi *Secure*. Hal ini terbukti dari semua *Member SSC Procurement* yang mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang telah dijadwalkan oleh divisi terkait. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) telah menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan aplikasi *Secure*, hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitasnya meliputi ruang pelayanan, gedung layanan, ruang negosiasi, ruang verifikasi, ruang registrasi, ruang server dan ruang pelatihan. Selain itu, ada berbagai perangkat keras yang mendukung implementasi *E-procurement* seperti komputer, laptop, *scanner printer*, *wifi* atau *access point*, lemari, filing kabinet, meja, kursi, dan AC.

Pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sudah berjalan efektif sesuai dengan Ketetapan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor: HK.01/16/12/1/PRKJ/UTMA/PLND-21 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2021. Hal ini terbukti berdasarkan *Service Level Agreement (SLA)* standard pelaksanaan tender pekerjaan selama 20 hari kerja, sedangkan *Source to Contract Team Member* sebagai pelaksana tender mampu melaksanakan proses tender pekerjaan selama 9 hari kerja. Setiap proses penyediaan produk dan layanan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tidak memerlukan waktu yang sangat lama karena prosesnya secara elektronik melalui aplikasi *Secure*.

Kendala dan Cara Mengatasi

Dalam proses penyediaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaksana tender pekerjaan. Berikut beberapa kendala yang dihadapi pelaksana tender:

1. Tidak tercapainya efisiensi waktu pada proses penyediaan barang dan jasa melalui aplikasi *Secure*. Hal ini dikarenakan pihak penyedia belum terdaftar sebagai rekanan pada aplikasi *Secure*. *Source to Contract Team Member* sebagai pelaksana terpaksa harus membatalkan tender dan memberi waktu tambahan kepada penyedia untuk mendaftarkan perusahaannya sebagai rekanan. Hal tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 5 hari kerja.
2. Kendala negosiasi harga dimana penyedia tidak sepakat untuk menurunkan harga penawaran, sehingga tidak ada efisiensi biaya. Hal ini karena penyedia merasa sudah memberikan harga terbaik dan menjamin kualitas pekerjaannya. Dalam hal ini *Source to Contract Team Member* menyerahkan segala bentuk keputusan kepada *SSC Lead* untuk menetapkan apakah proses tender pekerjaan tetap berjalan sampai menemukan pemenang atau harus dibatalkan karena tidak tercapai kesepakatan harga.
3. Seluruh proses penyediaan barang dan jasa di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menggunakan aplikasi *Secure*. Aplikasi yang berbasis website ini ada kalanya mengalami lonjakan *traffic* sehingga mengalami *server down*. Pada saat mengalami gangguan seperti itu, sebagai pengguna aplikasi *Secure* baik penyelenggara maupun penyedia tidak dapat mengakses aplikasi *Secure* dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Untuk mengatasi kendala tersebut agar tidak terjadi berulang-ulang, maka perlu dilakukan pemeliharaan rutin oleh tim *IT (Information and Technology)* pada aplikasi *Secure*.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif, menyimpulkan bahwa proses penyediaan produk dan layanan berbasis elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) telah efektif. Efektivitas diukur dari beberapa indikator efektivitas menurut Duncan serta berdasarkan *KPI (Key Performance Indicators)* yang ditetapkan direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

1. Efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) berjalan sangat baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi terkait sistem dan perubahan regulasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, dan prosesnya berjalan dengan sukses. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sudah sangat baik dan terus memaksimalkan proses *E-procurement* melalui aplikasi *Secure* karena dinilai dapat mengefisiensi biaya, waktu dan tenaga.
2. Pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*E-Procurement*) melalui aplikasi *Secure* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sudah berjalan efektif sesuai target *KPI (Key Performance Indicators)* unit. Hal ini terbukti dari setiap proses penyediaan barang dan jasa tidak melampaui target waktu yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

Saran

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat dijelaskan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, di antaranya:

1. Terus mengembangkan layanan *E-procurement* pada aplikasi *Secure* agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi seperti eror pada aplikasi.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas penyediaan barang dan jasa secara elektronik (*E-procurement*).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Habibi, Muhammad Mujtaba. (2018). Efektivitas Pelaksanaan *E-Procurement* Dalam Pengadaan Barang Atau Jasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.3 No.2 (2018)*

Hasibuan, MSP. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisirevisi.Cetakan ke-12. Jakarta: Bumi Aksara

Hikmah, Rismayanti Nurul. (2022). Analisa Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (*E-Procurement*) Pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. *STIE Ekuitas, Vol.3 No.1 (2022)*

Jusniati. (2022). Efektivitas E-procurement (Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik) di Kabupaten Bone. *ISSN (Online) 2746-0460*.

Mutiarin, dkk. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4*.

Nawang Sari, Wahyu. (2018). Analisis Efektivitas E-Procurement Melalui Tender Cepat Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol.8 No.1 (2020)*.

Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) No : HK.01/16/12/1/PRKJ/UTMA/PLND-21 tanggal 16 Desember 2021 Tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Perusahaan di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) No : HK.01/1/12/1/ADPG/UTMA/PLND-22 tanggal 1 Desember 2022 tentang pedoman pengadaan barang dan jasa di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) No : HK.01/5/12/1/KSMG/UTMA/PLND-22 tanggal 5 Desember 2022 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Serta Wewenang Bidang Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang dan Jasa Pada *Shared Services Center (SSC)*

Sadad, A. (2014). *Organisasi Dan Manajemen (Pengaruh Pemotivasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai)*. Riau: Alaf Riau.

Steers, Richard M.. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suprianto, Agung. (2019) Analisis efektivitas sistem *E-procurement* dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol. 5 No. 2 (2019)*:

Teguh Wicaksono, P. (2022). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pengadaan Barang Atau Jasa Di PT. PAL Indonesia (PERSERO)* (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).